

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan tentang peran pembimbing untuk memotivasi anak dalam program tahfidz di Pondok Pesantren Alfattah Raudhatul Qur'an Jekulo Kudus. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembimbing tahfidz memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Adanya peran pembimbing tahfidz adalah untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar. Adapun peran pembimbing dalam menjalankan tugasnya di pondok pesantren Alfattah Raudhatul Qur'an, yang pertama, pembimbing sebagai pengajar. Kedua, pembimbing sebagai konselor bagi santri. Ketiga, pembimbing sebagai motivator. Keempat, pembimbing sebagai evaluator.

Di pondok pesantren Alfattah Raudhatul Qur'an, motivasi bisa dikatakan sebagai daya penggerak santri dalam menghafal Al-Qur'an. Ada beberapa indikator yang mempengaruhi santri dalam menghafal. Pertama, adanya keinginan yang kuat untuk berhasil. Kedua, dorongan dan kebutuhan santri. Ketiga, harapan dan cita-cita santri. Keempat, adanya apresiasi dalam belajar. Kelima, lingkungan belajar yang kondusif.

2. Dalam menghafal Al-Qur'an, tentunya santri perlu dorongan dari seorang pembimbing. Faktor pendorong pembimbing untuk memotivasi santri dalam program tahfidz. Pertama, pembimbing sebagai pengajar memberikan pengajaran yang sesuai dengan kemampuan santri. Kedua, pembimbing sebagai konselor, memberikan bantuan dan arahan kepada santri sehingga santri bisa memecahkan masalahnya sendiri. Ketiga, pembimbing sebagai motivator, pembimbing memberikan dorongan motivasi yang bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar santri. Pembimbing juga berusaha menggali potensi yang dimiliki santri. yang terakhir, pembimbing sebagai evaluator memberikan nilai dan mengevaluasi hasil dari proses belajar santri.
3. Di pondok pesantren Alfattah Raudhatul Qur'an tentunya ada faktor yang menghambat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Yang pertama rasa malas yang menyebabkan ketidak konsistennya santri dalam menghafal. Dan yang kedua, santri merasa

tidak betah di pondok dikarenakan kangen bersama orang tua dirumah, serta susah beradaptasi. Ketika dirumah, santri hidupnya enak, sedangkan di pondok santri dituntut untuk mandiri.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Pondok Pesantren Alfatah Raudhatul Qur'an Jekulo Kudus diharapkan untuk bisa terus berkembang dan meningkatkan fasilitas-fasilitas santri dalam menghafal, supaya dapat terus menvetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berakhlaqul kharimah.
2. Kepada pembimbing,tahfidz harus lebih kreatif dan meningkatkan kemampuannya dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada santri untuk menghafal Al-Qur'an. Dikarenakan kualitas pembelajaran sangat di pengaruhi oleh kualitasi pembimbingnya.
3. Kepada santri mulailah untuk menanamkan rasa tanggung jawab, menghargai waktu, lebih disiplin dan berusaha menjadi pribadi yang mandiri. Supaya menjadi generasi muda yang dapat memajukan bangsa.
4. Kepada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan apa yang diteliti.